

REALISASI KAMPANYE POLITIK WAKIL sRAKYAT PARTAI DEMOKRAT DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KABUPATEN KUBU RAYA PADA TAHUN 2014

Oleh
SY. SOLEHUDDIN
NIM. E02112068

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak 2016

Email :Sholehassegaf92@gmail.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui realisasi kampanye yang dilakukan oleh calon anggota legislatif dari partai Demokrat kabupaten Kubu Raya tahun 2014. Anggota dewan memberikan cukup banyak janji janji terhadap masyarakat di desa Sungai Asam tanpa memperhitungkan serta mempertimbangkan kembali konsekuensi dan potensinya, sebab Kubu Raya merupakan Kabupaten yang baru memasuki masa transisi dan memiliki daerah yang cukup luas. Isi kampanye politik yang dijanjikannya berupa infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertanian, ekonomi, listrik, dermaga, dan pemekaran desa. Penelitian ini menggunakan teorinya Herman Ibrahim (1999:11) bahwa didalam kampanye terdapat isi pesan yang meliputi program, dan pandangan OPP (organissi penyelenggara pemilu). Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini yaitu semua aspek didalam kampanye yang disampaikan oleh anggota dewan Kubu Raya khususnya dewan asal partai Demokrat hingga hari ini masih belum terealisasi melainkan hanya beberapa bagian dari beberapa aspek salah satunya seperti infrastruktur. Maka dengan demikian agenda dan upaya dalam pelaksanaan kampanye kedepan khusus anggota legislatif harus dipertimbangkan secara kondisional, begitu pula dengan calon bahkan partai sekalipun harus memposisikan diri dengan sebaik baiknya.

Kata-kata Kunci: Kampanye Politik, Pemilu Legislatif

Absract

Writer has made propose for know about campaign relation with what have done to do by Mimber of the council from democrat pary Kubu Raya 2014, a member of kubu raya gave quit enough the conten of the campaign or its politic appointment toward society in sungai asam village without counting and reconsidered a consistency and potensial because kubu raya is transition regency also a wide enough region. the conten of the politic campaign which is appointment is found infrastructure, education, health, agriculture, economic, electric, quay, and unfoldment, a village. this reseach used Herman Ibrahim Try (1999:11)that is campaign there is a massege it includ a program, and OPP result. the kind off reseach by qualitative approachment. The result in this reseach that is program has not realised yet maximally such as a target just part of some aspect that has conveyed by a mimber council aspecisllly. The council from democrat party until know isn't to do what has program only one of part both of that for example infrastructure. so, a agenda and effort in the text campaign implementation spacially to legislative mimber must be considered condisionally also with the candidat even a party must placed its self well.

Keyword: Politic compaign, Legislative General election

A. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa partai dengan akumulasi dan perolehan suara yang cukup banyak. Suara diakumulasikan dari calon-calon yang berhasil mendapatkan suara maksimal sehingga berhak menjadi pemenang dalam pemilihan legislatif Kubu Raya 2014 lalu. Suara terbanyak dalam perolehan suara ada pada Partai Persatuan Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dengan perolehan suara 61.708. Sementara suara terbanyak kedua diperoleh oleh Partai Golongan Karya (Golkar) dengan jumlah perolehan suara 32.748. Untuk urutan suara terbanyak ketiga yaitu Partai Gerindra dengan suara 28.887. dan yang ke empat (4) adalah Partai Demokrat dengan jumlah perolehan suara 28.887. Penelitian ini dijadikan sebagai sasaran penelitian. Jumlah person atau calon anggota dewan asal fraksi Demokrat di Kabupaten Kubu Raya ada lima (5) orang masing-masing berasal dari daerah pemilihan 1, 2, 3, 5, dan 6. Peneliti sengaja mengambil Partai Demokrat sebagai sasaran penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Partai Demokrat salah satu calonnya berasal dari desa Sungai Asam yakni Bapak Subaidi yang peneliti menganggap bahwa Bapak Subaidi faham dan sangat mengetahui kondisi dari berbagai aspek yang ada di desa Sungai Asam.

Fraksi Partai Demokrat pernah berbicara beberapa perihal penting pada saat melakukan kampanye di Kabupaten Kubu Raya khususnya di desa Sungai Asam. Perihal tersebut adalah isi dari kampanye serta pesan-pesan untuk pembangunan Kubu Raya khususnya desa Sungai Asam. Semua masyarakat tentu menyambut kehadiran para kandidat dengan hangat dan kekeluargaan, tapi masyarakat lebih merespon dari mana calon tersebut berasal dan bagaimana isi kampanye yang disampaikan. Setiap isi kampanye pasti komposisinya bermacam-macam ada yang bicara ekonomi, pendidikan, pertanian, kondisi akses daratan dan perairan bahkan listrik sekalipun hanya saja jika beda partai maka beda pula metode dan cara implementasinya. Kemampuan setiap calon anggota dewan untuk menang dalam pemilu tidak lepas dari bantuan partai kemudian yang paling penting bagaimana strategi dilapangan dan ini kaitannya dengan isi kampanye. Terdapat beberapa fakta terjadi kira-kira empat (4) bulan yang lalu dimana hal ini memiliki kaitan dengan isi kampanye anggota dewan terutama dewan asal fraksi Demokrat. Misalnya ketika beberapa fasilitas asal negara belum diperhatikan oleh anggota dewan, khusus lagi anggota dewan fraksi Demokrat yang dalam kampanyenya pernah berbicara fasilitas negara seperti

penerangan listrik dimana hingga hari ini masih belum ada usaha dan solusi dari dewan sendiri untuk diwujudkan walaupun disadari bahwa ia merupakan isi kampanyenya. Sehingga masyarakatpun resah mau tidak mau harus melakukan tuntutan kepada pemerintah yang berkaitan, dewan fraksi demokrat dan PT PLN. Seperti pada tanggal 24 Januari 2016 lalu sebagian masyarakat desa sungai asam yang dikoordinatori organisasi kepemudaan yakni Ikatan Pemuda Desa Sungai Asam (IPSA) di ketua oleh sahabat Fathurrazi dan Abdurahman, meminta pemerintah PT. PLN Sungai Raya mewujudkan penerangan listrik khususnya di Tanjung manggis. Sebab bagi mereka kondisi penerangan juga menentukan kemajuan masyarakat melalui banyak hal. Setelah melakukan kampanye maka setelah berhasil maka wajib bagi setiap anggota dewan untuk berusaha sekuat mungkin agar semua isi kampanye bisa terwujud.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 . Konsep dan Teori

2.1.1. Kampanye Politik

Dalam Irtanto (2007:19) menyatakan bahwa kampanye politik merupakan suatu kegiatan yang di selenggarakan pada tahap sebelum pemungutan suara. Adapaun yang di

maksud dengan kampanye adalah kegiatan yang di lakukan oleh para kontestan untuk menarik sebanyak mungkin dimana pada gilirannya pendukung ini akan memberikan suaranya pada partai yang menarik tadi.

Dalam Arnold, Steinberg (1981:1:2) kampanye politik adalah usaha yang legal dan formal serta diorganisir dengan baik untuk mendapatkan kekuasaan. Rogers dan storey (Venus 1987:12) mendefinisikan kampanye sebagai “serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”. Merujuk pada definisi ini maka setiap aktifitas kampanye komunikasi setidaknya harus mengundang empat hal yakni (1) Tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu (2) Jumlah khalayak sasaran yang besar (3) Biasanya dipusatkan dalam kurun waktu tertentu (4) melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisir. Disamping keempat ciri pokok diatas, kampanye juga memiliki karakteristik lain, yaitu sumber yang jelas, menjadi penggagas, perancang, penyampai sekaligus penanggung jawab suatu produk kampanye (campaign makers), sehingga setiap individu yang menerima pesan kampanye dapat mengidentifikasi bahkan

mengevaluasi kredibilitas sumber pesan tersebut setiap saat.

2.1.2. Metode Kampanya

Kampanye Pemilu sebagaimana yang telah di tentukan di dalam Undang undang Republik indonesia No 8 Tahun 2012 dalam pasal 77 dapat di lakukan melalui: Pertemuan terbatas, Pertemuan tatap muka, Penyebaran bahan kampanye pemilu kepada umum dll.

2.1.3. Kampanye Politik Bisa Sukses dengan Melakukan Beberapa Hal Sebagaimana Pendapat Salah Satu Tokoh Berikut ini :

Rogers dan storey (Venus 1987:135) menyimpulkan diantaranya adalah

1. Penerapan pendekatan yang bersifat strategis dalam menganalisis khalayak sasaran kampanye, dalam hal ini termasuk analisis sejauh mana pengetahuan khalayak tentang topik, dan bagaimana persepsi mereka terhadapnya.
2. Pesan pesan kampanye dirancang secara segmentasi sesuai dengan jenis jenis khalayak yang dihadapi. Segmentasi tersebut dapat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan budaya, manfaat produk, dan gagasan.
3. Penetapan tujuan yang realistis
4. Akhirnya kampanye lewat media akan lebih mudah akan lebih mudah meraih keberhasilan bila disertai

dengan penyebaran personal kampanye untuk menindaklanjuti secara interpersonal.

2.1.4. Jenis jenis kampanye

Charles U. Larson (Ibrahim 1992:16) membagi jenis kampanye kedalam tiga kategori yakni : *produk oriented campaigns*, *candidate oriented campaigns*, dan *ideologically or cause oriented campaigns*.

1. *Product oriented camaigns* atau kampanye yang berorientasi pada produk umumnya terjadi dilingkungan bisnis. Istilah lain yang sering digunakan dalam istilah ini adalah *commersial campaigns* atau *corporate campaigns*. motivasi yang mendasarinya adalah memperoleh keuntungan finansial.
2. *Candidate oriented campaigns* atau kampanye yang berorientasi pada kandidat umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Krena itu jenis kampanye ini disebut sebagai *political campaigns* (kampanye politik). Tujuannya antara lain adalah untuk memenangkan dukungan masyarakat terhadap kandidat kandidat yang diajukan oleh partai politik agar dapat menduduki jabatan jabatan politik yang

diperebutkan lewat proses pemilihan umum.

3. *Ideologically or cause oriented campaigns* adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang berorientasi khusus dan seringkali berdimensi perubahan sosial. Oleh karena itu kampanye jenis ini oleh dalam istilah katler disebut sebagai *social change campaigns*, yakni kampanye yang ditujukan untuk menangani masalah masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku publik yang terkait.

2.15. Konsep Konsep Perwakilan

Berdasarkan kajian teori terhadap analisa dan pandangan-pandangan para pemikir ilmu politik, terdapat lima konsep dasar perwakilan umum yang terjadi, dalam Adrianus, dkk,(2006: 108-109). Kelima konsep dasar perwakilan tersebut yaitu

- a. *Delegated Representation*, yaitu seorang wakil diartikan sebagai juru bicara atas nama kelompok yang diwakilinya. Dengan demikian seorang wakil tidak boleh bertindak di luar kuasa yang memberi mandat.
- b. *Microcosmic Representation*, konsep ini menunjukkan bahwa adanya kesamaan sifat-sifat antara mereka yang diwakili dengan diri sang wakil.

Karenanya kebutuhan ataupun tuntutan wakil adalah juga kebutuhan mereka-mereka yang diwakili. Dalam konsep ini masalah kuasa dan hal-hal yang harus dilakukan tidak pernah menjadi persoalan krusial antara wakil dan yang diwakili oleh karena kesamaan sifat yang dimiliki.

- c. *Symbolic Representation*. Dalam *symbolic representation* tidak dipersoalkan juga mengenai masalah kuasa atau hal-hal yang harus dilakukan. Konsep ini hanya menunjukkan bahwa wakil melambangkan identitas atau kualitas golongan/kelas orang-orang tertentu yang diwakilinya, dan merupakan bentuk perwakilan yang hendak memperlihatkan bahwa mereka-mereka yang mewakili kelompok tertentu melambangkan identitas atau kualitas kelas atau golongan yang tengah diwakilinya.
- d. *Elective Representation*, konsep ini dianggap belum menggambarkan kuasa atau hal-hal yang harus dilakukan wakil mereka, sehingga belum menjelaskan tentang hubungan antara wakil dengan yang memilihnya.
- e. *Party Representation*, individu-individu dalam lembaga perwakilan merupakan wakil dari partai politik (atau konstituen) yang diwakilinya.

Semakin meningkatnya organisasi dan disiplin partai mendorong lahirnya party bosses dan party caucuses. Para wakil dalam lembaga perwakilan menjadi wakil dari organisasi /partai politik yang bersangkutan.

Dalam Miriam (1991:175). Perwakilan adalah konsep bahwa seorang atau suatu kelompok mempunyai kemampuan atau kewajiban untuk bicara dan bertindak atas nama suatu kelompok yang lebih besar

Irtanto (2008:80) dalam sistem politik demokratis, jika dilakukan secara bebas dan fair, jika partisipasi masyarakat begitu luas, dan jika warga negara menikmati kebebasan politik, maka pemerintah akan melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan terbaik masyarakat, sebagaimana rincian teori berikut :

f. *Teori Mandat*, yakni sebuah teori yang menyatakan tentang duduknya si wakil di kursi legislatif karena dianggap mendapatkan mandat dari rakyat sehingga disebut mandataris. Teori ini pertama diperkenalkan oleh “J.J Rousseau” yang menyatakan bahwa Wakil dilihat sebagai penerima mandat dimana ia harus merealisasikan kekuasaan pihak yang

di wakilnya dalam proses kehidupan politik.

a. *Teori Organ*, adalah kelanjutan dari teori mandat yang semula berkembang di Prancis, maka para sarjana mulai mencari teori baru yang membahas hubungan antara si wakil dengan yang di wakilnya..

b. *Teori sosiologi dari Rieker*, Rieker menganggap bahwa lembaga perwakilan bukan merupakan bangunan politis tetapi merupakan bangunan masyarakat Sosial.

c. *Teori Hukum Obyektif dari Leon Duguit*, dalam teori ini bahwa dasar daripada hubungan antara Rakyat dan parlemen adalah solidaritas. Wakil Rakyat dapat melaksanakan tugas kenegaraannya hanya atas nama Rakyat sedangkan Rakyat tak akan dapat melaksanakan tugas tugas kenegaraan tanpa mendukung wakilnya dalam menentukan wewenang pemerintah.

Teori Gilbert Abcarian dalam Busrah (2010: 147) ada empat tipe mengenai antara si wakil dengan yang di wakilnya, yaitu :

a. Wakil bertindak sebagai “Wali” (*trustee*), di bagian ini si wakil bebas bertindak atau mengambil keputusan sendiri tanpa perlu berkonsultasi dengan yang di wakilnya.

- b. Wakil bertindak sebagai “utusan” (*delegate*), disini si wakil dapat bertindak sebagai utusan atau duta dari yang di wakilinya, si wakil selalu mengikuti instruksi dan petunjuk dari yang di wakilinya dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Wakil dapat bertindak sebagai “*politico*”, disini si Wakil dapat bertindak sebagai Wali (*trustee*) dan adakalanya bertindak sebagai utusan (*delegate*), tindakannya tergantung dari assue (materi) yang di bahas.
- d. Wakil bertindak sebagai “Partisan”, disini si wakil bertindak sesuai dengan keinginan atau program dari partai (organisasi) si Wakil. setelah si Wakil di pilih oleh pemilihnya (yang di wakilinya) maka lepaslah hubungan dengan pemiliknya tersebut, dan mulailah hubungannya dengan si partai (organisasi) yang mencalonkannya dalam pemilihan tersebut.

Kerangkapiikiran Penelitian

Kampanye Politik yang pernah disampaikan oleh anggota dewan fraksi Demokrat pada saat jelang pemilu legislatif 2014 terindikasi tidak terealisasi

Herman Ibrahim (1999: 11) Isi pesan dalam kampanye yaitu :

1. Program
2. Panandangan (OPP) penyelenggara pemilu

Terealisasinya Program-program yang dikampanyekan pada saat jelang pemilu legeslatif oleh Dewan fraksi Demokrat

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Faisal (2012:12) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisa, dan menginterpretasi kondisi-kondisi sekarang ini. Jadi penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan hasil penelitian secara apa adanya, dari objek yang diteliti. Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu peneliti menentukan topik permasalahan terlebih dahulu setelah permasalahan dirumuskan selanjutnya peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan-

pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mendapatkan data. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah :

1. Anggota dewan kubu raya dari fraksi Demokrat atas nama Subaidi S.Pd.I.
2. Anggota dewan Kubu Raya dari fraksi PKB atas nama Zainal Abidin sekaligus ketua DPC PKB Kubu Raya (sebagai keterangan tambahan)
3. Ketua partai Demokrat DPC Kubu Raya (OPP) yang sekaligus sebagai wakil ketua anggota dewan Kubu Raya.
4. Beberapa lapisan masyarakat umum yang terdiri dari”
 - a. Staf desa atas nama Munjirin
 - b. Guru atas nama Sigit S.pd.
 - c. Tokoh Masyarakat atas nama Ridla'ie
 - d. Pedagang atas nama Sumarjan
 - e. Abdurrahman Tokoh RT.
 - f. Ardiansyah Mahasiswa.

Sementara Objek dalam penelitian ini adalah kampanye politik wakil rakyat pada pemilihan umum 2014 di kabupaten kubu raya. Menurut Nyoman (2010:12), objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia.

Alasan memilih subjek tersebut dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Yang meneliti masalah isi kampanye politik belum pernah ada.
- b. Masalah yang berkenaan dengan minimnya wujud isi kampanye dalam

berlangsungnya proses pemerintahan legislatif sudah ada.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kubu Raya Kecamatan Sungai Raya tepatnya di Desa Sungai Asam.

Adapun yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam (Sugiyono, 2005:59).. dalam instrument peneliti memulai penelitian dengan memahami metodologi terlebih dahulu. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini terdapat Pedoman wawancara yang merupakan daftar pertanyaan yang telah penulis susun berdasarkan permasalahan yang ada. Dan dalam wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, serta bisa dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan alat komunikasi seperti telepon dll. Menurut Sugiono (dalam Saputra 2015 :35) pedoman wawancara ini adalah sebagai pegangan bagi penulis sehingga lebih terarah. Dalam penelitian ini terdapat pula Dokumentasi yang merupakan cara untuk mencari, mengumpulkan dan mempelajari buku buku, surat surat, foto foto, serta dokumen dokumen, yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam setiap penelitian selalu terdapat yang namanya teknik pengumpulan data yang meliputi : Teknik Wawancara Mendalam, Teknik Observasi,

dan Alat pengumpulan data seperti buku catatan, camera, recorder, serta hp multi aplikasi.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono:2005:89) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dan kaitan dengan hal hal lain diantaranya: Reduksi data, Penyajian data. Kemudian menarik kesimpulan yang tujuannya untuk meninjau ulang pada catatan dilapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul untuk diuji kembali kebenarannya.

Dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, dimana menurut moleong (2006:178) triangulasi adalah :” teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagian sebanding terhadap data itu. Teknik penguji yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu, membandingkan dan mengecek kembali terhadap data data yang di peroleh

D. HASIL PENELITIAN

4.1. Sejarah Pembentukan Kabupaten Kubu Raya

Secara Historis, Sebelum ditetapkan menjadi daerah tingkat II Pontianak, sesuai dengan Undang Undang Nomor 27 Tahun 1959, tentang penetapan Undang Undang Nomor 3 Tahun 1953 Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II se-Kalimantan. Wilayah Kabupaten Pontianak merupakan (3) daerah pemerintahan Administratif Swapraja, yaitu

1. Swapraja Mempawah dengan Ibukota Mempawah
2. Swaparaja Landak Ibukota Ngabang.
3. Swaparaja Kubu dengan Ibukotanya Sungai Raya.

Pembentukan Kabupaten Kubu Raya mengalami perjalanan yang panjang hingga menjadi daerah kabupaten pemekaran baru.

4.2 Deskripsi Desa Sungai Asam

Sungai Asam merupakan salah satu desa di kabupaten Kubu Raya yang masih dalam cakupan kecamatan Sungai Raya. Sungai Asam adalah satu satunya desa di Kabupaten Kubu Raya yang memiliki wilayah cukup luas dengan jumlah penduduk laki laki mencapai 7193 orang, jumlah perempuan mencapai 7136, secara keseluruhan jumlah total keduanya antara

laki laki dan perempuan atau penduduk yang ada di desa sungai asam berdasarkan catatan kependudukan tahun 2015 mencapai 14329 orang. Jumlah kepala keluarga secara keseluruhan baik di sisi utara dan di sisi selatan yang keduanya di belah oleh keadaan sungai yang memanjang yakni sungai kapuas tercatat sekitar 3591 kk. Sementara untuk kepadatan penduduk atau luas desa sekitar 55 per Km.

Bentuk mata pencaharian masyarakat desa Sungai Asam bisa dibagi sebagai berikut: Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil, Bidan Swast, Noreh Karet, pedagang, pedagang keliling, melayani penyebrangan, dll. Data sementara yang diperoleh dan yang termaktub dalam catatan kependudukan desa hanya terletak di Petani yang jumlah orang yang bertani kira kira sekitar 2454 orang laki laki dan 900 orang untuk perempuan, kemudian terletak di Buruh Tani jumlah orang yang menekuni sekitar 447 khusus untuk orang laki laki, dan masyarakat yang menekuni pekerjaannya di pegawai negeri sipil mencapai 23 orang khusus laki laki. Sementara yang terletak di bidang kerja kebidanan hanya 1 orang. Untuk mata pencaharian penoreh karet jumlah orang yang menekuninya cukup banyak bisa dikatakan cukup banyak hampir rata rata masyarakat di desa Sungai Asam bekerja sebagai penoreh

karet hanya saja masih belum ada angka yang konkrit,

4.3 Budgetting Anggota Dewan Kubu Raya.

a. Dana Pokok Pokok Fikiran (Aspirasi

Terdapat beberapa jenis anggaran yang juga bisa dimanfaatkan oleh anggota dewan selain anggaran langsung dari daerah (APBD) ada anggaran skala negara juga yaitu (APBN) yang juga bisa membantu meningkatkan pembangunan disamping dewan memanfaatkan anggaran yang berasal dari pokok pokok pikiran (Dana Aspirasi). Berdasarkan PP No 16 Tahun 2010 di atur tentang pokok pokok pikiran (dana aspirasi) yang besarnya di atur dengan anggaran pertahun sejumlah 1,5 miliar dan yang mengelola penuh teknis adalah dinas.

b .Dana APBD

APBD adalah anggaran yang ada disuatu daerah yang jumlahnya tentu lebih banyak dari dana pokok pokok pikiran namun tidak menjamin mampu membangun secara keseluruhan kubu raya lebih spesifik Sungai Asam. Anggaran konkrit daripada APBD YAITU 1,52 T (Satu Triliun Lima Ratus Dua Miliar), ada belanja langsung dan belanaka tdk langsung, untuk pembangunan atau belanja langsung sekitar 48% dan untuk belanja tidak langsung sekitar 52%.

c . APBN

Anggaran ini juga menjadi anggaran terbesar negara untuk pembangunan seluruh bagian negara baik di pusat maupun di daerah daerah. Dengan anggaran ini maka diharapkan dapat didistribusikan dengan seobjektif mungkin. Anggaran ini merupakan suatu daftar yang memuat perincian sumber sumber pendapatan negara dan jenis jenis pengeluaran dalam jangka waktu satu tahun (1 Januari-31 Desember) yang ditetapkan dengan undang undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggungjawab untuk sebenar benarnya kemakmuran rakyat.

4.4. Program dan Pandangan OPP yang Menyelenggarakan Pemilu Program dan Realisasi Kampanye Wakil Rakyat Fraksi Demokrat Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014

Isi kampanye dewan Kubu Raya berdasarkan hasil wawancara di atas bisa diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Pertanian
- b. Pendidikan
- c. Kesehatan
- d. Listrik dan bantuan Sosial lainnya
- e. Pembuatan Dermaga
- f. Pemekaran Desa

Beberapa poin di atas merupakan bentuk konkrit dari isi kampanye yang pernah disampaikan oleh anggota dewan dari Fraksi Demokrat yang dianggap sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat

Sungai Asam. Janji tersebut akan menjanjikan manakala tanpa permasalahan dan kendala apapun untuk diwujudkan oleh anggota dewan yang bersangkutan.

Pada bab ini penulis akan mengemukakan hasil dari penelitiandalam bab IV :

1. Program dan Pandangan OPP yang Menyelenggarakan Pemilu beserta Realisasi

Program yang disampaikan oleh anggota dewan pada saat menjadi calon anggota legislatif semuanya terangkum dalam kampanye. Program atau isi kampanye sebagaimana dalam bab IV cukup beraneka ragam. Semua program adalah untuk membangun desa dan sejalan dengan program Kubu Raya yang tertuang didalam RPPJMD. Berikut isi kampanye atau pandangan program yang dsampaikan oleh calon anggota dewan dari fraksi Demokrat pada saat jelang pemilu diantaranya : pertanian, Kesehatan, Listrik dan bantuan sosial lainnya, pembuatan dermaga, dan pemekaran desa.

Dalam hasil peneltian di dalm Bab IV sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat diperoleh informasi baik dari anggota dewan asal Demokrat sendiri maupun dari informan kalangan masyarakat Bahwa program program yang telah dikampanyekan oleh dewan asal Partai Demokrat masih belum memberikan kepuasan atau konkritnya

belum terealisasi secara maksimal. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh penulis, Tidak sedikit informan khususnya dari masyarakat setempat yang menyatakan tidak terealisasinya isi kampanye, misalnya dalam aspek infrastruktur sedang dalam proses pekerjaan khusus disebarang bagian utara namun masih mengalami kemacetan. sementara, dibagian sebrang selatan hingga hari ini sama sekali belum dilakukan pembangunan infrastruktur (jalan poros) sehingga masyarakat sebagian besar masih memanfaatkan jalur perairan. Dalam aspek kesehatan masih dalam tahap penganggaran sementara pembangunan dan penambahan tenaga medis masih belum digalakkan ini berarti masyarakat masih belum bisa memperoleh dan merasakan apa yang seharusnya masyarakat dapatkan sebagaimana kampanye anggota dewan Kubu Raya asal Demokrat. Pendidikan juga demikian, rencana program yang disampaikan cukup luar biasa hingga jika direalisasikan segera maka segera pula dapat menambah kualitas belajar siswa dan siswi. Namun, lembaga pendidikan negeri menjadi prioritas dan secara anggaran akan dialokasikan sekian persen, berbeda dengan lembaga pendidikan Swasta yang sama sekali tidak akan di alokasikan oleh pemerintah. Dalam ekonomi pemerintah belum ada gebrakan yang jelas bagaimana

bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dengan berbagai cara sebab hingga hari inipun keberadaan ekonomi masyarakat Sungai Asam masih terbata bata. Pertanian untuk beberapa alat tani yang dijanjikan masih ditunggu oleh masyarakat yang menurut anggota dewan akan masuk pada tahun 2016 ini. Namun, mengenai bantuan lain seperti pupuk dewan sudah menyalurkan keberbagai kampung dan sudah dimanfaatkan masyarakat. Listrik yang bagi siapapun untuk zaman ini sudah menjadi kebutuhan penting. Salah satu kampung di Sungai Asam harus menggunakan pelita dan lain lain karena listrik belum masuk. Padahal, dewan sudah berjanji untuk mengupayakan namun hingga hari ini belum ada satu tiang listrikpun yang masuk. Dermaga salah satu fasilitas masyarakat sungai asam yang tersedia disetiap kampung. Realisasi kampanye dewan yang kaitannya dengan dermaga yakni dengan memperkokoh dan memperkuat kualitas dermaga sebagiannya masih dalam proses pembangunan dan sebagiannya masih menunggu anggaran. Kemudian Pemekaran, desa Sungai Asam yang jumlahnya cukup banyak sudah saatnya dilakukan pemekaran. Mengenai pemekaran hari ini Sungai Asam dipecah menjadi 3 (tiga) desa. Desa Sungai Asam sebagai desa Induk dan Permata Jaya serta

Sukalanting adalah bagiannya dan sedang dalam proses pemekaran.

4.4.5 Pandangan OPP yang Menyelenggarakan Pemilu

OPP adalah organisasi peserta pemilu maka dalam penelitian ini OPPnya adalah Partai Demokrat. Partai Demokrat terdapat lima kader yang hari ini berkorporasi di badan legislatif Kubu Raya. Korporasi anggota dewan asal fraksi Demokrat Kubu Raya menjadi harapan bersama, sebab ada beberapa sektor lain yang juga menjadi fokus dari anggota dewan.

Korporasi anggota dewan asal fraksi Demokrat Kubu Raya tentu tidak terlepas dari program yang direncanakan dan disampaikan kepada masyarakat yang terkumpul dalam kampanye khususnya masyarakat di Kubu Raya. Melalui program dan realisasinya hari ini dapat peneliti kumpulkan hasil wawancara peneliti terhadap ketua partai Demokrat Kubu Raya yakni Ir. Usman yang kebetulan sudah dua periode menjabat sebagai anggota dewan Kubu Raya mengatakan bahwa soal pembangunan di Kubu Raya yang menentukan adalah sumber utama dari APBD, APBD sebagian besar bersumber dari APBN dan sedikit sekali yang bersumber dari PAD. dengan luas Kubu Raya yang lebih kurang 7000 km persegi ini dibandingkan Kota Pontianak jauh lebih besar. sementara APBD Kubu Raya masih sedikit dibawah

APBD Kota yang kita tahu tahun ini sekitar 1,5 triliun. dari 1,5 triliun itu bukan seluruhnya untuk pembangunan separuh sudah untuk biaya lain. untuk gaji pegawai, ATK dan segala macam. hanya mungkin sekitar 40% sampai 50% saja. yang terbesar memang kita fokuskan ke pendidikan kesehatan dan infrastruktur. karena infrastruktur itu sebagian besar untuk mengatasi jalan poros. Fraksi Demokrat memang kebetulan ada 5 kursi dan alhamdulillah masuk pada unsur pimpinan DPRD Kubu Raya. Dengan begitu tentu peran daripada anggota anggota ini masuk ke berbagai anggaran ada Badan Anggaran, Badan Legislasi, Badan Kehormatan dan Badan Musyawarah, itu terkait dengan anggaran dan komisi komisi, untuk peraturan baru ini yang paling berperan itu adalah komisi dengan leading sektor, leading sektor berarti SKPD terkait, kaitannya dengan komisi A, kalau infrastruktur komisi tiga (3). Usulan usulan dari eksekutif itu melalui musyawarah musrembang yang mulai dari tingkat desa kecamatan dan kabupaten di kerucutkan menjadi 2 BPAS dan 4 APBD.

E. KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan hasil dari penelitian dalam bab IV :

a . Program.

Banyak program yang telah dijanjikan oleh calon anggota dewan fraksi demokrat Kubu Raya yang erat kaitannya dengan keterbatasan keterbatasan yang ada di kabupaten Kubu Raya namun setelah penulis melakukan penelitian ternyata masih banyak yang belum terealisasi sebagaimana disebutkan secara rinci didalam bab IV.

5.1.2 Pandangan OPP

Setiap kampanye yang terjadi di badan pemerintah manapun baik di badan legislatif maupun di badan Eksekutif tidak akan terlepas dari berbagai program yang disampaikan pada masyarakat. Program yang disampaikan tentu bermacam macam bentuknya dengan orientasi mensejahterakan masyarakat. Hal demikian tetap dibenarkan oleh institusi terkait selama tidak menyimpang dari garis garis yang menjadi ketentuan.. Peneliti menanggapi bahwa hal semacam ini sudah wajar ditataran perpolitikan hanya saja akan menjadi persoalan baru ketika kampanye hanya memberikan harapan bagi masyarakat. Menurut pandangan OPP yang telah penulis rangkum bahwa mengenai program

dengan luas wilayah Kubu Raya kurang lebih 7000 km persegi sangat sulit sekali untuk melakukan pembangunan secara maksilam melihat anggaran yang sanagt terbatas. Namun, untuk menjaga reputasi partai ketua partai tetap melakukan beberapa trik dan tindakan untuk bagaimana dari beberapa dewan yang di Kubu Raya asal Demokrat tetap sejalan dengan melakukan musyawarah secara berkala yakni sebula sekali, artinya partai tetap mendorong dan memback up khususnya secara moril untuk bersama memberikan solusi soal pembangunan.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis akan memberikan beberapa saran antara lain adalah sebagai berikut :

1. Setiap calon anggota dewan harus membatasi dalam mengkampanyekan rencana program ketika berhasil menjadi anggota dewan sebab realisasi kampanye tergantung pada ketersediaan anggaran. Agar masyarakat tidak lagi mendapatkan kekecewaan sehingga tidak memperhatikan terhadap pesta demokrasi selanjutnya. Melihat juga kondisi Kubu Raya yang cukup dan lebih luas wilayahnya daripada kota

Pontianak maka segala sesuatu yang berkaitan dengan politik khususnya agenda kampanye dalam hal ini harus ditimbang timbang.

2. Partai atau (OPP) harus bisa menjadi kompas dan mengarahkan serta memberi pemahaman bagaimana penyampaian mengenai isi kampanye yang seharusnya disampaikan sehingga segala sesutunya terkontrol, sebab dengan demikian fungsi partai terhadap kandidat yang diusung akan senergis.

G. REFERENSI

- Arnold, steinberg.1981. *Kampanye politik dalam praktek*. terjemahan :M. Sidarto: Jakarta: PT. Intermassa
- Agustino, Leo. 2009. *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Asshiddhiqie, J., 2010, *Konstitusi dan Konstitualisme Indonesia*. Sinar Grafika, Jakarta
- Budiardjo, Miriam. 2008 *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiardo, Miriam,2004. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Busrah, Daud. 2010 *Ilmu Negara*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Endi Robert, dkk 2005. *mengenal DPR-RI sebuah gambaran awal*. Jakarta: PT. Nagarita Dinamika
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, Siagian. F. 1999. *Kampanye Tanpa Kekerasan*. Depok, Biro Humas Depdagri: CV. Citra Utama
- Irtanto. 2008. *Dinamika Politik Lokal (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kansil, christine. 2011.*Sistem Pmemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kencana, Inu, 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung :PT. Refika Aditama
- Marijan, Kacung. 2011. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Mendoza, Democrito, T. 2004. *Kampanye Isu dan Cara Melobi*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nimmo, 2005. *(Komunikasi Politik (Komunikator, Pesan dan Media)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nyoman, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Strong C.F. 2008. *konstitusi Konstitusi Politik Modern* . Bandung: PT Nusa Media
- Suharizal. 2011. *Pemilukada: Regulasi, Dinamika, dan Konsep Mendatang*. Jakarta: Rajawali Pers.

Venus. Antar. 2004. *Manajemen Kampanye*. Bandung . PT: Remaja Rosdakarya Offiset

Wahidin Samsul ,2011, *Konseptualisasi dan Perjalanan Dewan Perwakilan Rakyat*, yogyakarta :Pustaka Pelajar

DAFTAR JURNAL

Betty Gamma dan Nunun Tri Widarwati. Hubungan Antara Kampanye Kandidat Kepala Daerah dan Prilaku Pemilih Partisipasi Politik Wanita (Studi pada ibu rumah tangga dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah kabupaten sukoharjo). Jurusan Program Studi ilmu Komunikasi, Fisip Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, volume, 2, No, 1 Januari, 2008: 63-80. di kases dari situs <https://scriptura.petra.ac.id/index.php/piko/article/download/169581694>. Pada jum'at, 8 januari 2016, jam 21:05

Rafika Wulandari, Strategi Kampanye Politik koalisi Partai Pengusung Afi-Mukmin Dalam Pemilihan Gubernur Tahun 2013. Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Mulawarman. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 1, No 4, 2013, 220-234. diakses dari situs [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/E-JURNAL%20RAPIKA%20WD%20UPL OAD%20\(11-16-13-03-07-49\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/E-JURNAL%20RAPIKA%20WD%20UPL OAD%20(11-16-13-03-07-49).pdf)

Akhirul Aminullah. Strategi Komunikasi Politik Partai Pada Pemilu Legislatif 2009 (Study Kasus Partai Keadilan Sejahtera Yogyakarta) Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (2009). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 8 , No 1, Januari - April 2010. Diakses dari situs http://repository.upnyk.ac.id/750/1/STRATEGI_KOMUNIKASI_POLITIK_PART

AI_PADA_PEMILU_LEGISLATIF_2009.pdf

Windhy jayanti. Manajemen Tim Pemenangan Pemilu SBY-Budiono Dalam Pilpres 2009. Study Deskriptif Kualitatif Manajemen Kampanye Tim Kampanye SBY-Budiono dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2009 di Surakarta . Universitas Sebelas Maret Surakarta.

.Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. *Jurnal Komumikasi*, Volume 7, 05 April 2010 Surakarta diakses dari situs <https://www.google.com/search?q=jurnal+strategi+komunikasi+politik+partai+pks+dalam+pileg+2009&ie=utf-8&oe=utf-8#q=jurnal+managemen+tim+pemenangan+pemilu+SBY+Budiono+dalam+pilpres+2009>

DOKUMEN

KPU Kubu Raya
Berkas dan Dokumen kantor Desa Sungai Asam



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : S.Y. Solehuddin
 NIM / Periode lulus : E02112068 / 2016
 Tanggal Lulus : 20 Mei 2016
 Fakultas/ Jurusan : Fisip / Ilmu Administrasi
 Program Studi : Ilmu Politik
 E-mail address/ HP : S.wolehassega92@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Kampanye Politik Waku Rakyat Partai Demokrat Dalam Pemilihan umum Legislatif di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengorotami/ disetujui
 Pengelola Jurnal
[Signature]
 NIP. 196907222002121002

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 5 Oktober 2016
[Signature]
 N.Y. Solehuddin
 NIM. E02112068

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)